

BAB 6**KESIMPULAN DAN SARAN****6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di poliklinik FKG UNAIR yang telah dikaji dengan merujuk teori yang mendukung, maka kesimpulan disertasi ini adalah :

- a. Kadar amonia saliva istirahat adalah faktor yang mempunyai pengaruh lebih besar daripada pengaruh kadar bikarbonat dan pengaruh kebersihan mulut OHI-S terhadap pH saliva istirahat.
- b. Kondisi pH saliva istirahat adalah faktor yang mempunyai pengaruh lebih besar daripada pengaruh kadar kalsium total, kadar fosfat total, kadar lipid total dan kebersihan mulut OHI-S terhadap pembentukan karang gigi supragingiva.
- c. Kadar amonia saliva istirahat mempunyai pengaruh tidak langsung (melalui pH) lebih besar daripada pengaruh tidak langsung kadar bikarbonat dan pengaruh tidak langsung kebersihan mulut OHI-S terhadap pembentukan karang gigi. Disamping itu kadar amonia saliva mempunyai pengaruh tidak langsung yang lebih besar daripada pengaruh langsung kadar kalsium, kadar fosfat, kadar lipid total saliva dan OHI-S terhadap pembentukan karang gigi supragingiva. Hasil ini membuktikan bahwa kadar amonia saliva merupakan faktor pemicu pembentukan karang gigi supragingiva melalui pengaruhnya terhadap pH saliva istirahat.

Temuan penelitian ini adalah model teoritik baru tentang pembentukan karang gigi supragingiva secara *in vivo* (Gambar 5.5.) yang membuktikan bahwa kadar amonia saliva mampu berperan sebagai pemicu pembentukan karang gigi supragingiva melalui pengaruhnya terhadap kondisi pH saliva istirahat.

Penelitian ini juga mendapatkan kadar optimal amonia saliva yang dapat memicu pembentukan karang gigi supragingiva, yaitu sebesar 2,05 ppm. Temuan penelitian ini dapat dipakai sebagai dasar teori bagi penelitian pengembangan bahan pencegah pembentukan karang gigi dan dasar pertimbangan para dokter gigi untuk menggunakan komposisi saliva sebagai alat pembantu penegakan diagnosis terutama dalam hal pembentukan karang gigi supragingiva.

6.2 Saran

Untuk penelitian lanjutan perlu dipertimbangkan pengukuran faktor penyebab langsung maupun tidak langsung secara lebih cermat, seperti pengukuran ion dan penggunaan metode yang lebih cermat sehingga lebih memperjelas pembentukan karang gigi supragingiva *in vivo*. Di samping itu perlu penelitian lebih lanjut dengan pendekatan lebih luas yang melibatkan faktor anatomi dan fisiologis kelenjar saliva serta lingkungan rongga mulut yang dapat menghambat ataupun meningkatkan pengendapan garam kalsium fosfat saliva, misalnya protein saliva, enzim saliva, cairan lain yang berasal dari *gingival sulcus*, produk bakteri rongga mulut dan kualitas nukleator.

Sehubungan dengan teori pembentukan karang gigi supragingiva (remineralisasi) dan teori terjadinya karies gigi (demineralisasi) maka perlu penelitian lanjutan yang mempelajari *cut off point* kadar amonia saliva istirahat terhadap pembentukan karang gigi supragingiva dan terjadinya karies gigi. Hal ini adalah upaya untuk mendapatkan kondisi pH saliva istirahat yang optimal bagi pencegahan karies gigi dan pencegahan pembentukan karang gigi supragingiva.